

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Film “Remeh-Temeh Segumpal Daging” merupakan sebuah karya film fiksi bertema marjinalitas dengan gaya perkawinan antara realis dan surealis. Kejadian-kejadian nyata yang dihadirkan secara janggal dan tidak logis pada film ini hadir sebagai pemantik sekaligus sindiran untuk para penontonnya agar mengingat-ingat kembali perihal permasalahan yang ada dilingkungan sekitarnya. Penggunaan gaya realis dalam film seringkali difungsikan sebagai perwakilan dari realita atau mencoba menyerupai kenyataan agar terasa dekat dengan spektator sementara surealis ini seringkali difungsikan untuk mengawinkan dua atau lebih pesan atau simbol yang bisa berdekatan atau malah berseberangan guna mencapai satu atau lebih makna-makna tertentu. Kedua gaya ini sutradara gunakan sebagai metode untuk membuat film yang terasa dekat atau nyata namun sekaligus janggal secara bersamaan untuk membentuk impresi ketimpangan atau ketidaksinkronan dalam hidup di era kini.

Penyutradaraan film “Remeh-Temeh Segumpal Daging” penerapan *mise-en-scene* sebagai objek kontemplatif, dilakukan dengan menggunakan pengambilan gambar yang berdurasi panjang atau *long take shot* dan menahan *cutting* pada proses *editing* hingga akhirnya mencapai titik akhir *shot* yang diinginkan, durasi ini memberikan penonton waktu untuk menjelajahi, meresapi hingga memaknai keutuhan adegan secara menyeluruh tanpa banyak pemindahan *shot* yang dimana di dalamnya dimuat simbol-simbol, nilai-nilai atau gagasan baik lewat *framing composition*, *lighting*, *setting* tempat, *property*, *wardrobe* dan *make-up* hingga *acting* tokoh serta *blocking* tokoh. Seluruh komponen ini dapat digunakan sebagai objek berkontemplasi. Penggunaan *Shot* dan *Editing* dengan tempo yang pelan akan memberi kesan ketidaktergesa-gesaan serta penonton merasa tidak di dikte.

## B. Saran

Perlunya setiap manusia membagi waktunya sesekali untuk berkontemplasi terhadap kehidupan yang ada, seringkali manusia lupa dan disibukkan oleh segala kegiatan, pekerjaan, yang membuatnya hampir lupa dengan waktu istirahat dan mengamati atau menikmati berkah kehidupan. Kebiasaan tersebut dapat membuat manusia lupa akan esensi dari kehidupan dan hidup seperti mayat hidup atau malah robot. Oleh kebiasaan tersebut juga seringkali membuat manusia lupa jika dirinya sedang berbuat kerusakan terhadap sekitarnya dan alam, bahkan terhadap dirinya sendiri. Kontemplasi dapat digunakan sebagai wujud untuk tenang dan rehat sejenak sambil mencerna apa yang sedang terjadi dan mencari tahu hal apa saja yang perlu dibenahi mana yang perlu dipertahankan. Demi keseimbangan bumi dan seisinya.

Membuat film dengan metode kontemplasi memiliki tantangan tersendiri sebab diperlukan ketelitian dalam membangun *mise-en-scene* pada setiap adegannya, *shot* yang terbatas dan berdurasi panjang di jadikan tantangan untuk seluruh *crew creative* dalam pembuatan film maupun *talent* bagaimana agar dapat memberikan unsur-unsur yang tepat, cukup, dan total pada setiap *shot* dan adegannya, diperlukan pertimbangan yang mendalam guna memutuskan hal apa saja yang harus hadir kedalam gambar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Biran, H. Misbach Yusa. 2006. *Teknik Menulis Sekenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Boggs. M. Joseph. 1992. *The Art of Watching Film atau Menilai Sebuah Film*, Jakarta: terjemahan Asrul Sani, Yayasan Citra.
- Bordwell, David. 2008. *Film Art: an introduction*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Brown, Blain. 2008. *Cinematography : Theory and Practice*. Oxford: Focall Press.
- Denny, J. A. 2013. *Menjadi Indonesia tanpa Diskriminasi*. Jakarta: Gramedia.
- Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Hude, Darwis. 2006. *Emosi-Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Junaidi, Deni. 2016. *Eстетika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: ArtCiv.
- Mascelli, Joseph V. 2010. *The Five C's of Cinematography*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ.
- Murniati, A. N. P. (2004). *Getar gender*. Indonesiatara.
- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika. Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Rabiger, Hurbis. 2013. *Directing: Film Techniques and Aesthetics*, Burlington: Focal Press.
- Safaria, T & Saputra N.E. 2009. *Manajemen Emosi Sebuah Cara Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Freud, Sigmund. 2001. *The Complete Psychological Works of Sigmund Freud Vol. 4: The Interpretation of Dreams*. London: Random House UK.
- Subroto, Darwanto sastro. 1994, *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Duta Wacana Universitu Press.

- Sugiharto, Bambang. 2013, *Untuk Apa Seni?.* Bandung: Pustaka Matahari.
- Sujanto, Agus. 1997. *Psikologi Kepribadian.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Suseno, Franz Magnis. 2005. *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suwarsono, A.A. 2014. *Pengantar Film.* Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Widagdo & Gora S, 2004, *Bikin Film Indie itu Mudah,* Jakarta Pusat: Deli Publishing.

#### DAFTAR RUJUKAN JURNAL

- Matsumoto, D dan Ekman, P. 2007. *Facial Expression Analysis. Journal of Paul Ekman Group LLC.*
- Soares, M. A., & Kristiyanto, A. E. 2018. *Kontemplasi dan Pengetahuan akan Allah: Belajar dari Rikard St. Viktor. Jurnal Teologi, 7, 63-76.*
- Sulisworo, Wahyuningsih, Arif. 2012. *Hak Azasi Manusia. Hibah Materi Pembelajaran non Konvensional, 2.*
- Tarsa, Arnita. 2016. *Apresiasi Seni: Imajinasi dan Kontemplasi Dalam Karya Seni. Indonesian Institute for Counselling and Education and Therapy, 54.*

#### WEBSITE

- <https://www.mongabay.co.id/2018/02/07/lahan-adat-di-kaltim-terus-terancam-kala-melawan-berhadapan-dengan-aparat/> diakses pada 20 Februari 2023 pukul 20:00 WIB.
- <https://www.studiobinder.com/blog/what-is-realism-in-film-definition/> diakses pada 21 Juni 2023 pukul 19:00 WIB.
- <https://komparatismedansinemasastra.wordpress.com/2009/06/22/realisme-dalam-sinema-neo-realisme-italia-dan-realisme-klasik-hollywood-agnes-karina-rosari/> diakses pada 21 Juni 2023 21:00 WIB.
- <https://serupa.id/surealisme-pengertian-ciri-tokoh-contoh-karya-analisis/> diakses pada 21 Juni 2023 pukul 21:30 WIB.
- <https://athohirluth.lecture.ub.ac.id/2014/09/kontemplasi/> diakses pada 21 Juni 2023 pukul 22:30 WIB.